

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK DISKUSI TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI SMK TARUNA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

PROPOSAL

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) Dalam
Bidang Bimbingan Konseling

Oleh :

MENI HAJRIYANTI
NPM 1311080061

Jurusan : Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK DISKUSI TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI SMK TARUNA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling

Oleh :

MENI HAJRIYANTI
NPM : 1311080061

Jurusan : Bimbingan Konseling

Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd.

Pembimbing II : Drs. Badrul Kamil, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI SMK TARUNA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh
Meni Hajriyanti

Minat belajar merupakan perasaan suka atau senang dalam belajar tanpa dorongan atau pun paksaan dari pihak lain dan selalu memperhatikan saat pelajaran berlangsung, mempunyai ketertarikan dalam belajar, peserta didik selalu mengulang pelajaran yang sudah disampaikan, aktif dalam kegiatan belajar. Namun kenyataan yang terjadi di SMK Taruna Bandar Lampung ada sebagian peserta didik kelas XI AK dan AP yang memiliki minat belajar yang rendah sehingga perlu upaya untuk meningkatkan minat belajar melalui bimbingan kelompok. Minat belajar yang rendah masih terdapat pada peserta didik di XI AK dan AP di SMK Taruna Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini focus memperoleh data dan gambaran di lapangan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik, sedangkan teknik pengumpul data yang penulis gunakan yaitu Observasi, wawancara, dokumentasi dan angket minat belajar.

Hasil perhitungan pengujian diperoleh hasil t_{hitung} 3,205 pada derajat kebebasan (df) 22 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} 0,05 = 2,064, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,205 \geq 2,064$) atau nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,004 \leq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu itu didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($92,83 \geq 87,83$). Hal tersebut membuktikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Minat Belajar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK DISKUSI TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS XI SMK TARUNA BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : Meni Hajriyanti
NPM : 1311080061
Program Studi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002

Pembimbing II

Drs. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 196104011981031003

**Mengetahui,
Ketua urusan Pendidikan Bimbingan Konseling**

Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015



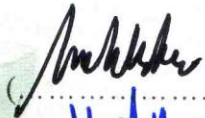
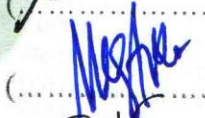
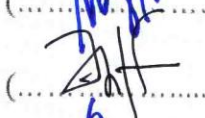
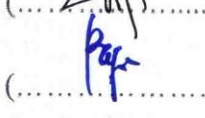
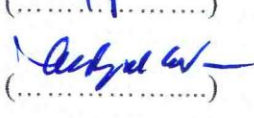
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Let.Kol.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PEGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI SMK TARUNA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018.** Disusun oleh nama : **Meni Hajriyanti NPM : 1311080061.** Jurusan Bimbingan Konseling (BK), Telah dimunaqosyahkan pada hari / tanggal : Jum'at 20 Oktober 2017, Pukul : 10.00-12.00. Tempat : Ruang Sidang Jurusan BK

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Andi Thahir, M.A., Ed.D	()
Sekretaris	: Mega Aria Monica, M.Pd	()
Pembahas Utama	: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd	()
Pembahas Pendamping I	: Dr. Rifda El Fiah, M. Pd	()
Pembahas Pendamping II	: Drs. Badrul Kamil, M.Pd.I	()

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Chaim Anwar, M. Pd
NIP.195608101987031001

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(AL-Mujaadilah:11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005).h. 280

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, aku persembahkan ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberikan makna dalam setiap perjuangan hidupku, terutama bagi:

1. Ayahanda Saferi dan Ibunda Erni Lisnita tercinta, yang telah membesarkanku, membimbing serta senantiasa dalam setiap sujud dan tahajudnya, selalu memberikan motivasi dan do'a untuk keberhasilanku.
2. Paman Prof. Dr. H. Saiful Anwar, M. Pd dan Bibi Dr. Hj. Rifda El fiah, M. Pd yang selalu membimbing dan mengarahkan ku dalam menuntut ilmu sampai sekarang ini.
3. Kakak dan Adikku (Kakak Haryono, Adik Misi Suciyanti, Tinta Lia, dan Yolanda) yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
4. Ponakan Kesayanganku (Bilal Rahmad dan Albib Aidil,) yang selalu memberikan semangat.
5. Teman-teman Jurusan Bimbingan Konseling Angkatan 2013 yang saling member semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir pada tanggal 10 Juni 1994 di Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu, anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Saferi dan Ibu Erni Lisnita. Peneliti menempuh pendidikan formal Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Tetap Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu dan pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tetap Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu dan lulus tahun 2010 kemudian peneliti melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kaur Provinsi Bengkulu dan lulus tahun 2013.

Pada tahun 2013, peneliti diterima sebagai Mahasiswa (IAIN) Raden Intan Lampung yang sekarang telah beralih menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Bimbingan dan Konseling melalui jalur SPMB-PTAIN Raden Intan Lampung Tahun Palajaran 2013/2014.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas khadirat Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penelitian yang berjudul “ Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/ 2018”

Sholawat serta salam diperuntukkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama. Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari tugas untuk menyelesaikan pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Pembantu Dekan dan Stafnya yang telah memberi kemudahan sehingga dapat menempuh ujian sarjana pendidikan
2. Bapak Andi Thahir, M.A, Ed.D selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

4. Bunda Dr. Rifda El Fiah, M.Pd. selaku pembimbing 1 yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs.H. Badrul Kamil, M.Pd.I selaku pembimbing 2 yang selalu membimbing, mengarahkan serta memberikan waktu untuk melaksanakan bimbingan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan Konseling yang telah banyak memberi pengetahuan dan pengalaman saya dalam menyelesaikan pendidikan dalam ilmu pendidikan bimbingan konseling ini dengan baik.
7. Bapak Haikal Fasya, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Sri Indarti, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling di SMK Taruna Bandar Lampung yang telah banyak memberikan pengarahan selama penelitian di SMK Taruna Bandar Lampung.
8. Seluruh Peserta Didik di SMK Taruna Bandar Lampung
9. Teman-temanku jurusan Bimbingan Konseling yang selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.

Semoga skripsi ini bisa memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, serta bermanfaat bagi teman-teman lainnya.

Bandar Lampung, 2017
Penulis,

MENI HAJRIYANTI
NPM. 1311080061

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Bimbingan Kelompok	12
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	12
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	17
3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	19
4. Komponen Dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	22
5. Asas Dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	25

6. Tahap -Tahap Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok.....	26
7. Perbedaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok	30
B. Teknik Diskusi	31
1. Pengertian Diskusi	31
2. Tujuan penggunaan Diskusi	32
3. Langkah-langkah Diskusi.....	35
4. Kelebihan dan Kelemahan Diskusi	37
5. Bentuk-bentuk Diskusi	37
C. Minat Belajar.....	39
1. Pengertian Minat belajar	39
2. Fungsi Minat Dalam Belajar	43
3. Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik	43
4. Fakor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Belajar	44
D. Penelitian Relevan.....	45
E. Kerangka Berfikir.....	46
F. Hipotesis Penelitian.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Desain Penelitian.....	50
C. Variabel Penelitian	52
D. Definisi Operasional.....	54
E. Populasi dan Sampel	55
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	59

H. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi.....	67
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	69

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	71
B. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi	77
C. Analisis Hasil Penelitian	90
D. Pembahasan.....	94
E. Keterbatasan Penelitian.....	94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK TARUNA Bandar Lampung....	5
Tabel 2 Perbedaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok.....	30
Tabel 3 Bentuk-Bentuk Diskusi Kelompok Dilihat Berbagai Aspek.....	38
Tabel 4 Definisi Operasional.....	54
Tabel 5 Jumlah Populasi Penelitian.....	56
Tabel 6 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian.....	60
Tabel 7 Skor Alternatif Jawaban.....	64
Tabel 8 Kriteria Minat Belajar.....	66
Tabel 9 Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen/XI AK.....	73
Tabel 10 Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol/XI AP.....	74
Tabel 11 Data Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen / XI AK.....	75
Tabel 12 Data Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol/VIII AP.....	76
Tabel 13 Hasil Uji t Independen Minat Belajar	91
Tabel 14 Deskripsi Data Pretest, Posttest, Gain Score.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 KerangkaBerpikir	47
Gambar 2 Pola Non-equivalent Control Group Design	51
Gambar 3 Variabel Penelitian.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar tersebut memiliki ciri-ciri diantaranya perubahan terjadi secara sadar, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan dan terarah, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku.²

Kegiatan pembelajar disekolah hal-hal yang diperhatikan adalah adanya berbagai macam faktor yang dapat menghambat tujuan belajar, salah satu diantaranya yaitu minat belajar peserta didik. Bimo Walgito, mengemukakan bahwa apabila anak telah

² Slameto, *Belajar dan Fakto - faktor yang Mempengaruhinya*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2013 h.2

mempunyai minat belajar, maka akan mendorong individu itu untuk berbuat sesuai dengan minatnya dan minat itu memperbesar motif yang ada pada individu dengan demikian maka perlu membangkitkan minat dari peserta didik.³

Hurlock yang menekankan bahwa minat merupakan sumber dorongan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan.⁴ Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁵

Hal ini diperkuat Mushibin Syah, yang mengatakan bahwa minat merupakan kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁶ Sedangkan Alisuf Sabri yang mengatakan bahwa minat menunjang belajar ialah minat kepada bahan mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya.⁷ Dalam belajar kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar.

Dengan demikian, minat sangat besar perannya dalam pembelajaran disekolah sebab minat akan berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik senang terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya tergerak untuk belajar tetapi sulit untuk belajar dengan tekun karena tidak ada doronganya.

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, yayasan PT fakultas Psikologi ,2005 h. 122

⁴ Mushibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001, h.130

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012, h. 23

⁶ Mushibin Syah, *Op.Cit* 2001. h.133

⁷ Menurut Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta ; Pedoman Ilmu Jaya, 2007, h. 84

Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin dan kurang semangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, kurangnya minat dalam belajar dan tidak adanya motivasi dalam diri individu tersebut.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : *bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (Q.S. An-Najm 39)*

Merenungi dari ayat tersebut, Allah SWT menjanjikan hasil yang sesuai dari apa yang umatnya lakukan. Dengan demikian, maka umatnya hendaknya dapat menumbuhkan minat yang dapat mendorong suatu usaha sehingga mendapatkan hasil yang maksimal pula. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa segala amal perbuatan itu tergantung pada niatnya, termasuk dalam mencari ilmu yaitu dasar niat dan keinginan yang kuat dari peserta didik

Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik dapat dilihat dari indikator yang disampaikan oleh Slameto yaitu :

1. Perasaan suka dan senang dalam belajar
2. Mempunyai ketertarikan dalam belajar
3. Mempunyai Perhatian dalam belajar
4. Partisipasi Peserta didik dalam belajar ⁸

Dari indikator diatas, menunjukan bahwa didalam proses belajar ada peserta didik yang memiliki minati belajar tinggi dan minat belajar rendah dari dalam dirinya, sehingga perlu adanya upaya yang serius dari guru untuk mengembangkannya. Hasil belajar peserta didik dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik yaitu semakain bertambahnya pengetahuan peserta didik terhadap sesuatu, sikap dan keterampilan.

Peserta didik akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian menjadi tanggung jawab lembaga– lembaga pendidikan untuk menyediakan lingkungan yang di percapai anak–anak dan remaja. Namun berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 13 April 2017 di SMK TARUNA Bandar Lampung yang dilakukan menyebarkan angket dalam minat belajar peserta didik. Pengadaptasian dilakukan pada peneliti ini dikarnakan tujuan pengukuran dari angket yang memiliki kesamaan, tetapi didalamnya dihilangkan pada kata pembelajaran tertentu.

Berdasarkan dokumentasi, pada peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung yang terdapat gambaran peserta didik yang memiliki minat belajar rendah.

⁸ Slameto, *Op. Cit*, h.180

Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada peserta didik yang dijadikan sampel penelitian yaitu berjumlah 24 orang, yang menunjukkan perilaku sebagai berikut:

Tabel 1
Gambaran Awal Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Taruna
Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kriteria	Peserta Didik	Keterangan
1	Sangat Tinggi	4	mempunyai perasaan senang dalam belajar, selalu memperhatikan saat pelajaran berlangsung, mempunyai ketertarikan dalam belajar artinya peserta didik selalu mengulang pelajaran yang sudah disampaikan, aktif dalam kegiatan belajar
2	Tinggi	9	peserta didik mengikuti belajar dengan baik, memperhatikan namun kurang aktif dalam diskusi, mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru.
3	Sedang	25	peserta didik terkadang memperhatikan saat belajar langsung, namun kadang-kadang acuh tak acuh dalam belajar, peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru namun kadang-kadang malas untuk mengerjakan jika tidak ada tuntutan.
4	Rendah	24	peserta didik tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, belum mampu memperhatikan dengan baik saat pelajaran berlangsung, peserta didik tidak aktif dalam belajar, dan sering datang terlambat.
5	Sangat Rendah	0	peserta didik belum sadar dan tidak bisa memusatkan perhatiannya saat pelajaran berlangsung, peserta didik tidak bisa fokus dan konsentrasi dalam belajar
Jumlah		62	

Sumber : Angket pra penelitian tanggal 27 Mei 2017

Keterangan Indikator minat belajar rendah :

1. Tidak senang dalam belajar
2. Sering datang terlambat
3. Perhatian terhadap pelajaran kurang
4. Daya konsentrasi kurannng
5. Tidak aktif dalam kegiatan belajar belajar.⁹

Dari tabel diatas dapat diketahui minat belajar peserta didik cendrung rendah terdapat 24 peserta didik hal ini diperkuat kembali Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing di SMK Taruna Bandar Lampung diperoleh data bahwa peserta didik kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung mempunyai masalah minat belajar yang kurang, hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain: masih rendahnya prosentase untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi sehingga peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar lebih giat lagi, kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, letak/ lokasi sekolah yang jauh dari jalan atau lokasi yang masuk kedalam desa sehingga menyebabkan peserta didik jarang masuk sekolah di SMK Taruna Bandar Lampung.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMK Taruna Bandar Lampung melalui peran guru pembimbing dalam membantu peserta didik untuk mengubah dan mengembangkan minat belajar yang masih rendah pada siswa, kebanyakan hanya dengan menggunakan layanan konseling individu. Kegiatan bimbingan kelompok juga belum dilaksanakan secara intensif oleh guru pembimbing di SMK Taruna Bandar Lampung.

Hal itu disebabkan karena kurangnya waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing.¹⁰

McDaniel, kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok, untuk mengatasi masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok.¹¹ Manfaat yang bisa diperoleh konseling dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok antara lain: meningkatkan persaudaraan antara anggota-anggotanya, melatih keberanian konseling dalam berbicara didepan orang banyak dalam menanggapi permasalahan yang dialami anggota kelompok yang lain, serta melatih keberanian konseling untuk mengemukakan masalahnya. Hasil yang bisa diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok adalah konseling lebih mampu memahami diri dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan diri secara optimal untuk kesejahteraan diri dan kesejahteraan masyarakat. Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik konselor diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan dalam belajar. Dengan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya.

¹⁰ Sri Indarti, Guru Bimbingan Konseling SMK Taruna Bandar Lampung, Wawancara 27 Mei 2017

¹¹ McDaniel, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, Rineka Cipta, h. 309

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “Katakanlah : apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang-orang berakallah yang mampu menerima pelajaran” (Q.S. Al-Zumar 9)

diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan kelompok sebab kegiatan kelompok sangat beraneka macam terkreasi bersama lari bersama, bekerja bersama dan banyak manfaat dipetik oleh peserta didik maupun bimbingan melalui diskusi oleh sebab itu pembimbing perlu memperhatikan dan membina intensif kegiatan ini.¹² diskusi adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih yang diajukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, biasanya menghasilkan keputusan bersama.¹³

Teknik diskusi ini mendorong terhadap munculnya pola komunikasi dua arah, baik antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik sehingga dengan penerapan teknik diskusi memungkinkan setiap individu untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Djamarah, menyatakan bahwa dalam proses diskusi ini, proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi, juga semua aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, h. 220

¹³ Ibid. h. 220

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ”Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di dilakukan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat 24 peserta didik kelas XI yang memiliki minat belajar rendah di SMK Taruna Bandar Lampung.
2. Belum optimalnya layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti hanya membahas tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung.

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian tersebut, maka penulis merumuskan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan penelitian :

- a. Tujuan Umum, untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung.
- b. Tujuan Khusus, Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan peneliti ini mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik dalam menumbuhkan serta meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Praktis

a. Bagi peserta didik

Meningkatkan Minat belajar dalam layanan bimbingan kelompok dapat lebih aktif mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok

b. Bagi sekolah

Hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan positif bagi sekolah khususnya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan dapat dijadikan sebagai umpan atas pelaksanaan dan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok secara optimal.

c. Bagi guru bimbingan dan konseling

Dapat menambah pengetahuan guru bimbingan dalam melaksanakan bimbingan kelompok disekolah terkait dengan meningkatkan minat belajar peserta didik, serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan guru bimbingan dalam memberikan layanan yang tepat terhadap peserta didik yang kurang minat belajar.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan, memberikan pengalaman yang sangat besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon konselor profesional. dan menjadi pedoman bagi penulis dalam membimbing peserta didik nantinya.

F. Ruang Lingkup Peneliti

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, diantaranya adalah :

1. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana pengaruh minat belajar pada peserta didik penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

2. Ruang lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” berasal dari kata “to guide” yang mempunyai arti menunjukan, menuntun, membantu, ataupun membantu sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Bantuan yang bermakna bimbingan memenuhi syarat dan prinsip diantaranya. bimbingan merupakan suatu proses kontinu, sistematis dan terarah kepada suatu tujuan tertentu, Bimbingan merupakan aktifitas yang bernuansa sukarela dan tidak mengandung unsur paksaan baik dari pihak yang memimbing maupun pihak yang terbimbing, bimbingan merupakan unsur untuk semua guidance for all, bantuan yang diberikan supaya individu mampu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai potensi yang ada pada dirinya, sasaran dan fokus individu adalah agar individu mencapai kemandirian, tujuan yang di paparkan dapat dicapai dengan berbagai pendekatan, penggunaan jenis media dalam aktifitas bimbingan dilaksanakan dalam suasana asuhan yang formatif, untuk melaksanakan aktivitas bimbingan yang efektif dan

efisien hendaknya dilakukan oleh personil-personil yang memiliki keterampilan, pengalaman khusus dalam bidang bimbingan.¹⁴

Moh. Surya mengatakan mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberi bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merelisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan.¹⁵

Crow mengatakan bahwa adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian, yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu setiap usia untuk membantunya dan mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri mengembangkan arah pendangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan menanggung bebanya sendiri.¹⁶

Adapun Jones mengatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya

¹⁴ Rifda EL Fiah. *Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Fakultas Tarbiyah. IAIN Raden Intan Lampung, 2007, h. 2-3

¹⁵ Moh. Surya, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: PT Andi Offeset, 2013) h.12

¹⁶ Crow, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. Rajawali Pers. Jakarta 2013.h. 17

sendiri tidak mencampuri hak orang lain, kemampuan membuat pilihan dan harus dikembangkan.¹⁷

Selanjutnya Prayitno mengatakan, bimbingan adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat berkembang berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁸

Dari beberapa pendapat para tokoh dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberi bantuan atau pertolongan kepada seseorang individu dalam mengatasi permasalahan yang sulit untuk di pecahkan sendiri sehingga dengan proses bantuan yang diberikan dari seseorang tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya setelah pertolongan diberikan, dan bimbingan pada prinsipnya pemberi bantuan harus dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam memahami dirinya sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntunan lingkungan.¹⁹

¹⁷ Jones, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013) h. 95

¹⁸ Prayitno, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: PT Andi Offset, 2013) h. 10

¹⁹ Ibid, h.12

Bales mengatakan bahwa kelompok adalah sejumlah individu yang berintraksi dengan sesamanya secara tatap muka atau serangkaian pertemuan, dimana masing-masing anggota saling menerima persepsi anggota lain dalam suatu waktu tertentu dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang membuat anggota lain bereaksi sebagai reaksi individu.²⁰

Sedangkan David mengatakan, kelompok adalah suatu sistem yang diorganisasikan pada dua orang atau lebih yang dihubungkan satu dengan yang lain dimana sistem tersebut menunjukkan fungsi yang sama, memiliki sekumpulan peran dalam berhubungan antar anggotanya, dan memiliki sekumpulan norma yang mengatur fungsi kelompok dan setiap anggotanya.²¹

Dari beberapa pengertian, dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling tolong menolong, adanya suatu organisasi antar anggota membentuk pola tertentu yang mengikat satu sama lain tiap-tiap anggota kelompok mengakui dan menaati nilai-nilai, norma-norma serta pedoman-pedoman tingkah laku yang berlaku didalam kelompok.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda menemukan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

²⁰ Bales, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, PT Refika Aditama, Bandung, 2009, h.22

²¹ Ibid, h. 23

Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan social.²²

Prayitno, mengatakan bimbingan kelompok suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan pelayanan bimbingan agar dinamika kelompok yang berlangsung dalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok²³

Tohirin mengatakan, bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang peserta layanan.²⁴

Dewa ketut sukardi mengatakan, bimbingan kelompok adalah bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama- sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama pembimbing atau konselor dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari untuk

²² Gazda, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013) h.309

²³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Jakarta, Rineka Cipta , 2008, h. 65

²⁴ Tohirin, *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah* (berbasis integritas) rajawali pers. Jakarta 2013, h. 23

perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun pelajar dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu.²⁵

Berdasarkan pendapat maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Suatu layanan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya intraksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta didik. Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun no verbal peserta didik.²⁶

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan konseling Di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, h.78

²⁶ Ibid h.165

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Menurut Prayitno, tujuan dalam bimbingan kelompok terdapat tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Selain tujuan tersebut yaitu untuk mengentaskan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik umum yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk.

- 1) Melatih mengemukakan pendapat dihadapan anggotanya
- 2) Melatih peserta didik dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
- 3) Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama anggota dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya
- 4) Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok
- 5) Melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dan bertoleransi dengan orang lain

- 6) Melatih peserta didik memperoleh keterampilan sosial
- 7) Membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam hubungan dengan orang lain
- 8) Melatih peserta didik untuk menjalin hubungan dalam situasi kelompok dan dapat menumbuhkan daya kreatif peserta didik.²⁷

3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Siti Hartinah fungsi layanan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain :

- a. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata
- b. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak peserta didik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan diperlukan selama hidupnya.
- c. Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, peserta didik didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa peserta didik akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.
- d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.

²⁷ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. PT Ghalia Indonesia, Jakarta. 1995 h. 2-3

- e. Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluhan untuk mendapatkan bimbingan secara lebih mendalam
- f. Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari murid.²⁸

Fungsi bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dan upaya mengatasi dan mencegah problema kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri. Seperti yang telah dijelaskan tadi bahwa bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya.

Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut meliputi:

- a. Fungsi pemahaman

Pemahaman tentang klien, permasalahannya dan lingkungan klien. Sehingga konselor dapat memahami betul tentang masalah yang sedang dihadapi oleh klien dan tercapai suatu penyelesaian karena

²⁸ Hartinah Siti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009, h. 8

faktor pemahaman yang melibatkan masalah klien dapat dimengerti dan dipahami oleh konselor.

b. Fungsi pencegahan

Menghindari timbulnya atau meningkatnya kondisi bermasalah pada diri klien. Mengurangi dan menurunkan faktor organik dan stress dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, penilaian positif terhadap diri sendiri dan dukungan kelompok.

c. Fungsi pengentasan

Mengentaskan masalah yang dialami seseorang sehingga masalah yang sedang dihadapi oleh seseorang dapat diselesaikan secara tuntas dan penyelesaian diantara kedua belah pihak dapat berjalan dengan baik.

d. Fungsi pemeliharaan

Memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu. Begitu pula dengan konselor yang harus mengerti benar tentang masalah yang sedang dihadapi oleh klien, sehingga konselor dapat mengarahkan tingkah laku klien yang positif dan pemeliharaan diantara pihak yang dilibatkan dapat berjalan dengan baik.

e. Fungsi pengembangan

Mengusahakan agar hal-hal yang sudah baik bertambah baik, kalau dapat lebih indah, lebih menyenangkan, memiliki nilai-nilai tambah dari pada sebelumnya.²⁹

4. Komponen dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok akan tercipta apabila memperhatikan komponen-komponen pendukung dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno terdapat tiga komponen penting dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

a. Suasana kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau yang lebih mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain. Dengan kata lain antar anggota

²⁹ <http://oktavialindamundarwati.blogspot.co.id/2014/06/kolaborasi-antara-guru-bimbingan-dan-> Html diakses 10 Mei 2017 jam 09.00

kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama.³⁰

Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media untuk membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung dalam suatu kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi Pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota dalam bimbingan kelompok sekitar 10 -15 orang.

b. Anggota kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Melalui dinamika kelompok semua anggota kelompok diharapkan dapat melaksanakan peranan yang telah disebutkan diatas. Dalam hal ini, pemilihan anggota sangatlah penting agar dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Peranan para anggota sangat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.³¹

c. Pemimpin kelompok

³⁰ Santosa, *Dinamika Kelompok*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, h. 5

³¹ Hartinah Siti Op .*Cit* h. 86

Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah sendiri. Menurut Prayitno perananan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah

sebagai berikut :

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami oleh anggota kelompok
- 3) Jika kelompok tersebut tampak kurang menjurus kearah yang dimaksud, maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksud.
- 4) Pemimpin kelompok juga memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok.
- 5) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, memegang aturan permainan dan mendorong kerja sama serta suasana kebersamaan.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dan menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.³²

³² Ibid h.125

5. Asas Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Prayitno, asas yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu :

- 1) Asas keterbukaan yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakanya dan dipikirkanya tidak merasa takut, malu atau ragu-ragu untuk dibicarakan.
- 2) Asas kesukarelaan yaitu semua peserta dapat menaampilkannya secara spontan tanpa malu-malu atau dipaksa oleh orang lain dan sukarela untuk membantu teman, sukarela dalam mengemukakan pendapat serta mengeluarkan perasaan-perasaan yang dihadapan semua anggota kelompok.
- 3) Asas kegiatan yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok
- 4) Asas kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.
- 5) Asas kerahasiaan yaitu semua yang hadir dalam kegiatan harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Asas kerahasiaan termasuk asas terakhir

karena topik (pokok bahasan) permasalahan dalam bimbingan kelompok bersifat umum.³³

6. Tahap-tahap Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok tidak akan berjalan secara efektif dan efisien tanpa didukung tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok. Jika setiap tahap dapat dilaksanakan dengan baik, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Kegiatan layanan bimbingan kelompok pada umumnya terdapat empat tahap perkembangan kegiatan kelompok yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.³⁴

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok.

Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing,

³³ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Dasar dan Profil). PT Ghalia Indonesia, Jakarta. 1995 h. 79

³⁴ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah* (berbasis integritas) rajawali pers. Jakrta 2013, h. 165

sebagian, maupun seluruh anggota. peran pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan adalah :

- a. Mengemukakan diri tentang pemimpin kelompok yang kira-kira perlu untuk terselenggarakannya kegiatan kelompok.
- b. Menjelaskan asas-asas yang akan membantu masing-masing anggota lainnya dan mencapai tujuan bersama
- c. Menampilkan tingkahlaku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain, seperti ketulusan hati, kehangatan dan empati.

2) Tahap Peralihan

Tahap peralihan atau transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan apa yang dilaksanakan. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan, maka tidak akan muncul keraguan-keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan dan manfaat-manfaat yang akan diperoleh setiap anggota kelompok. Tahap peralihan menurut Prayitno bertujuan membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.

Pada tahap ini pemimpin kelompok perlu menawarkan kepada anggota kelompok tentang kesiapan untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, yaitu dengan membuka diri secara wajar dan tidak berlebihan. Apabila pemimpin kelompok melihat adanya ketidak

siapan peserta didik atau peserta didik merasa kurang paham dengan kegiatan yang akan di laksanakan maka sebelum praktikan melanjutkan ketahap berikutnya, praktikan kembali ketahap sebelumnya sampai peserta didik siap untuk melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun kegiatan kelompok pada tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ini akan berlangsung dengan lancar.

Prayitno mengemukakan tahap ini merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek-aspek yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak. Pada tahap kegiatan ini anggota akan berpartisipasi aktif dalam kelompok terciptanya suasana pengembangan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi, berpendapat, menanggapi pendapat, sabar dan tenggang rasa, maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan dalam kelompok.

Peranan pemimpin kelompok pada tahap ini yaitu memperhatikan dan mendengarkan secara aktif, khususnya memperhatikan hal-hal khusus yang diungkapkan anggota

kelompok, memperhatikan hal yang merusak suasana kelompok yang baik, menjadi narasumber yang membuka diri seluas-luasnya, serta penunjuk jalan untuk pembahasan masalah.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow-up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya pemecahan masalah oleh kelompok tersebut.

Menurut Sitti Hartinah peranan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah

- a. Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas terbuka
- b. Memberi pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota
- c. Memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut
- d. Penuh rasa persahabatan dan empati
- e. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri
- f. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan pesan dan hasil kegiatan
- g. Membahas kegiatan lanjutan.³⁵

³⁵ Hartinah Siti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009, hlm.125

Tabel 2
Perbedaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

Aspek	Bimbingan kelompok	Konseling kelompok
1. Jumlah anggota	Tidak terlalu dibatasi dapat	Terbatas 5-10 orang
2. Kondisi dan karakteristik anggota	sampai 60-80 orang Relatif homogeny	Hendaknya homogen dapat pula heterogen terbatas
3. Tujuan yang ingin di capai	Penguasaan informasi untuk tujuan lebih luas	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemecahan masalah b. Pengembangan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial
4. Pemimpin kelompok	Konselor atau narasumber	Konselor
5. Peranan anggota	Menerima informasi untuk kegunaan tujuan tertentu	<ul style="list-style-type: none"> a. Berpartisipasi dalam dinamika interaksi sosial b. Menyumbang pengentasan masalah c. Menyerap bahan untuk pemecahan masalah
6. Suasana interaksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menolong atau dialog terbatas b. Dangkal c. Tidak rahasia 	<ul style="list-style-type: none"> a. Interaksi multiara b. Mendalam dengan melibatkan aspek emosional <p>Rahasia</p>

7. Sifat isi pembicaran	Tidak rahasia	Kegiatan berkembang sesuai
8. Frekuensi kegiatan	Kegiatan berakhir apabila informasi telah di sampaikan	dengan tingkat kemajuan pemecahan masalah evaluasi

B. Teknik Diskusi

1. Pengertian diskusi

Diskusi adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Dalam pelaksanaan diskusi ada tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap perencanaan, fasilitator melaksanakan lima macam hal yaitu merumuskan tujuan diskusi, menentukan jenis diskusi, melihat pengalaman dan perkembangan peserta didik, mengemukakan hasil yang diharapkan dari diskusi, misalnya kesimpulan atau pemecahan masalah pada tahap pelaksanaan, fasilitator memberikan tugas yang harus didiskusikan, dan memberitahu cara melaporkan tugas, serta menunjukan pengamat diskusi jika diperlukan. Pada tahap penilaian fasilitator meminta pengamat melaporkan, memberi komentar mengenai proses diskusi dan membicarakan pada kelompok.³⁶

³⁶ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang UNM, 2001, h. 87

diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan kelompok sebab kegiatan kelompok sangat beraneka macam terkreasi bersama lari bersama, bekerja bersama, dan banyak manfaat dipetik oleh para siswa maupun bimbingan melalui diskusi oleh sebab itu pembimbing perlu memperhatikan dan membina intensif kegiatan ini.³⁷ diskusi adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih yang diajukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, biasanya menghasilkan keputusan bersama.³⁸

Menurut Bimo walgito mengemukakan pelaksanaan diskusi harus mendapatkan pengawasan dari guru pembimbing bagaimana kelompok itu berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah, didalam diskusi setiap anggota harus turut serta berbicara secara aktif sehingga ada sesuatu pertanggung jawaban sebagai suatu kelompok yang hidup.³⁹

2. Tujuan pengunaan diskusi

Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok antara lain :

- a. Peserta didik memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan pribadi peserta didik informasi mungkin bersifat praktis, sederhana, dan langsung

³⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta , 2008, h. 220

³⁸ Ibid. h.220

³⁹ Bimo walgito, *Bimbingan dan Koseling (Studi & Karier)*, PT Andi Offset 2010, h.128

dapat dimanfaatkan, misalnya cara menghafal sajak-sajak chairul Anwar. Namun, ada juga informasi yang bersifat kompleks dan manfaatnya tidak langsung diketahui, misalnya tentang keberhasilan membiasakan diri menepati belajar.

- b. Mengembangkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan sesuatu tugas. Bila peserta didik mula-mula enggan mengerjakan sesuatu tugas, misalnya membuat ringkasan tentang ini bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasan, maka timbul minat dan kemauan untuk membuat ringkasan. Begitu juga terhadap terhadap hal-hal yang semula ditolak, kurang diminati, kurang dipahami, bahkan semula dibenci dapat berubah untuk dicintai dan dikerjakn
- c. Mengembangkan kemauan peserta didik berfikir kritis, mampun melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya. Dalam diskusi peserta didik memperoleh berbagai informasi yang mungkin saling bertentangan, berhubungan atau saling menunjang. Peserta didik secara bertahap akan mampu menanggapi secara kritis dan lambat laun mampu membuat analisis serta mensistensiskan informasi yang diterimanya.
- d. Mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah. Tanpa latihan akan sulit mengemukakan pendapat dengan jelas, terarah, dan berisi, apalagi

para peserta didik. Dalam diskusi, peserta didik dibimbing untuk berani dan terampil menyampaikan pengalaman dan gagasan secara teratur, sehingga mudah dipahami orang lain.

e. Membiasakan kerja sama di antara peserta didik

Diskusi pada hakikatnya kerja sama dalam mengumpulkan dan tukar menukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi siswa dibina memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menerima keputusan bersama.⁴⁰

Menurut Sukardi tujuan penggunaan diskusi kelompok antara lain: (a) menanamkan atau mengembangkan keterampilan dan keberanian untuk mengemukakan pendapat sendiri secara jelas dan terarah, (b) mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan-pertimbangan pendapat yang mungkin saja berbeda yang satu dengan yang lainnya, (c) belajar menemukan kesepakatan pendapat melalui musyawarah karena masalahnya telah dimengerti dan bukan karena paksaan atau terpaksa menerima kalah dalam pemungutan suara, (d) para peserta didik mendapatkan informasi yang berharga dari teman-temannya dalam diskusi kelompok dan pembimbing diskusi. Menurut TIM MKDK, bertujuan diskusi kelompok adalah sebagai berikut: (a) memberi kesempatan peserta didik untuk mengambil suatu pelajaran

⁴⁰ Dewa Ketut Sukardi, Op.Cit, h. 221-222

dari pengalaman-pengalaman teman-teman peserta yang lain dalam mencari jalan keluar suatu masalah, (b) memberi suatu kesadaran bagi setiap peserta bahwa setiap orang itu mempunyai masalah sendiri-sendiri, (c) berani mengutarakan masalahnya.⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan diskusi kelompok adalah menanamkan atau mengembangkan keterampilan dan keberanian supaya peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya, mendapat informasi yang berharga, memberikan suatu kesadaran bahwa setiap orang mempunyai masalah sendiri-sendiri mengubah sikap dan tingkah laku tertentu serta menerima kritikan atau saran dari teman anggota kelompok.

3. Langkah-langkah Dalam Diskusi

Adapun langkah- langkah pelaksanaan diskusi, yaitu:

1. Menyampaikan tujuan dan mengatur setting

Menyampaikan tujuan dari diskusi yang akan dilakukan. Tujuan dari diskusi mengenai minat belajar yaitu supaya peserta didik dapat mengetahui manfaat dari minat belajar.

⁴¹ Lailatul mufidah dan Mochamad Nursalim, Op.Cit, h. 3

2. Mengarahkan diskusi

Guru menunjukkan hubungan antara pengetahuan yang telah diperoleh oleh peserta didik sebelumnya dengan topik yang akan dibahas. Pembahasan mengenai minat belajar yang berkaitannya dengan materi yang akan disampaikan.

3. Menyelenggarakan diskusi

Diskusi dipimpin oleh guru. Guru bertugas memonitor jalannya diskusi, mendengarkan gagasan siswa, menyampaikan gagasan sendiri dan meluruskan pendapat peserta didik jika terjadi kekeliruan. Waktu diskusi ditentukan oleh guru yaitu selama 20-30. Guru berhak memotong jalannya diskusi apabila ada peserta didik yang saling beradu argumen, dan meluruskan pendapat dari masing-masing peserta didik.

4. Mengakhiri diskusi

Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna mengenai diskusi yang telah diselenggarakan kepada peserta didik. Guru merangkum mengenai kelebihan, kelemahan dan peranan pemerintah terhadap macam-macam minat belajar berdasarkan buku acuan/sumber data.

5. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi itu

Guru memberikan tanya jawab singkat guna membantu peserta didik membuat rangkuman mengenai kelebihan, kelemahan minat belajar dengan menggunakan bahasanya sendiri.

4. Kelebihan dan Kelemahan Diskusi

Kelebihan teknik diskusi adalah:

1. Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
2. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain. Memperluas wawasan
3. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan masalah.

Kekurangan teknik diskusi adalah:

1. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
2. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
3. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.⁴²

5. Bentuk-bentuk Diskusi

Sebelum membina kegiatan diskusi kelompok, pembimbing perlu mengenal bentuk didiskusi yang akan dibinanya. Setiap bentuk tentu saja

⁴² <http://www.gurumapel.com/2016/12/metode-pembelajaran-diskusi.html> diakses 12 Juli 2017

memerlukan pembinaan yang berbeda-beda bentuk lainnya. Bentuk diskusi menurut aspek dan cirri-cirinya seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 3
Bentuk - bentuk Diskusi Kelompok Dilihat Berbagai Aspek

Dilihat dari	Bentuk	Cirri utama
1	2	3
1. Jumlah anggota	A. Kelompok besar B. Kelompok kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota 20 orang atau lebih • Anggota kurang dari 20 orang biasanya sekitar 2-12 orang
2. Pembentukan	A. Bentuk formal B. Bentuk informal	<ul style="list-style-type: none"> • Sengaja dibentuk • Terbentuk secara spontan tanpa direncanakan
3. Tujuan	A. Pemecahan masalah B. Terapi anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Menekankan pada hasil diskusi • Menekankan pada proses diskusi
4. Waktu diskusi	A. Maratbon B. Singkat/ reguler	<ul style="list-style-type: none"> • Terus menerus 5-12 jam • 1-2 jam, mungkin dilaksanakan berulang - ulang
5. Masalah yang dibahas	A. Sederhana B. Komplek / rumit	<ul style="list-style-type: none"> • Relatif mudah dipecahkan / sulit pecahkan

6. Aktivitas	A. Terpusat pada pemimpin demokratis terbagi ke semua anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota kurang aktif, pemimpin sangat aktif • Anggota dan pemimpin sama-sama aktif.
--------------	---	--

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan, kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.⁴³

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1995), h. 133.

semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.⁴⁴

Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauanya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat sangat berperan berperan penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Peserta didik yang berminat terhadap kegiatan belajar dibandingkan dengan peserta didik kurang minat dalam belajarnya.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Peserta didik akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik peserta didik, lebih mudah mempelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Bimo walgito mengatakan apabila anak telah mempunyai minat, maka akan mendorong individu itu berbuat sesuai dengan minatnya dan minat itu memperbesar motif yang ada pada individu.berhubung dengan itu maka perlu

⁴⁴ Slameto, Op.Cit **h.180**

dibangkitkan adanya minat dari anak-anak.⁴⁵ Crow juga menjelaskan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri⁴⁶

Dari pengertian minat tersebut dapat di simpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang ada dari diri individu untuk melakukan ssesuatu. Suatu pekerjaan atau yang ingin dilakukan akan dilaksanakan sebaik dan semaksimal mungkin apabila mempunyai minat dan keinginan untuk melakukannya, dan sebaliknya seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan maksimal jika tidak mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluaragnya sendiri.⁴⁷

Thorndike, mengatakan belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus artinya apa saja yang dapat merangsang terjadinya

⁴⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*, Yogyakarta, yayasan penerbit fakultas psikologi UGM, 2005, h.122

⁴⁶ Djaali, *Pskologi Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2012, h.121

⁴⁷ Muhibbinsyah, *Pisikologi Pendidikn, Bandung*, PT Remaja Rosdekerya, 2016, h. 87

kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar juga dapat berubah pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan.⁴⁸ belajar adalah suatu proses untuk mendapat tempat

yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, karena demikian pentingnya arti belajar, maka pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.⁴⁹

Slameto, mengatakan Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁰

Dari pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dan sikap serta perubahan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Dari pengertian minat dan belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberikan kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki dalam belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang menetap.

⁴⁸ Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta , PT Rineka Cipta, 2005, h. 21

⁴⁹ Muhibbinsyah, *Op.Cit*, h. 87

⁵⁰ Slameto, *Op. Cit*, h. 2

2. Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut :

- a) Sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar, peserta didik yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar
- b) Mendorong peserta didik untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- c) Penentu arah perbuatan peserta didik yaitu ke arah yang hendak dicapai
- d) Penseleksi perbuatan peserta didik yang mempunyai motivasi
Senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.⁵¹

Dari fungsi minat dalam belajar dapat disimpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat tergantung pada minat, dengan minat peserta didik akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar.

3. Meningkatkan Minat Peserta Didik

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat dalam belajar.

Tanner menyarankan agar peserta didik berusaha membentuk minat-minat baru pada siswa. Hal ini bisa dicapai melalui jalan memberi informasi pada siswa tentang bahan yang akan disampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan kegunaannya dimasa yang akan

⁵¹ Aliyusuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* , Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya , 2007, h. 84

datang. Roijacters berpendapat bahwa hal ini biasa dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan dengan berita-berita yang sensasional, yang sesuai diketahui siswa.⁵²

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Belajar

Faktor-faktor yang memepengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, bersumber dari diri peserta didik (internal) yang bersumber dari lingkungan (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri peserta didik, meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit.

Faktor internal lain yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor psikis, yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, intelegensi dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan di pelajari.

Adapun faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar peserta didik yang berada diluar diri peserta didik. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁵³

⁵² Slameto, Op, Cit, h.180

⁵³ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya h. 10

Faktor internal dan eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar peserta didik seperti yang dikemukakan oleh hukum konvergensi minat belajar peserta didik seperti yang dikemukakan oleh hukum konvergensi. Perbandingan kontribusi masing-masing faktor terhadap minat peserta didik berbanding lurus dengan kuat lemahnya dari pengaruh keduanya. Oleh karena itu untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta dari keduanya.

D. Penelitian Relevan

Sebelum diuraikan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu minat belajar, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan mengenai penelitian sebelumnya: Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Rosyida Nur Zulfah yang meneliti tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Manggungan Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016 bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Manggungan Banyumas.”⁵⁴

⁵⁴ Rosyida Nur Zulfah, Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa <http://lib.unnes.ac.id/24110/1/1301411009.pdf> Di akses 10 april 2017

Penelitian yang sama juga dilakukan Lailatul Mufidah dan Mochamad Nursalim yang meneliti tentang “penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa” dengan subyek penelaiti kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sidoarjo dengan teknik pengambilan sampel random sampling hal tersebut dilakukan dengan ketentuan kriteria peneliti. Hasil peneliti menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Keputusan berarti H_0 ditolak H_a diterima.⁵⁵

E. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir menurut Business Research mengemukakan adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁶ Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang di deskripsikan.

Dalam bimbingan kelompok ini konseli dihadapi bukanlah bersifat individual tetapi terdiri dari beberapa orang yang akan bersama-sama memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik atau permasalahan dan belajar untuk lebih mengembangkan dirinya termasuk mengembangkan minat

⁵⁵ Lailatul Mufidah dan Mochamad Nursalim, Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik (online), Tersedia www.academia.edu.../PENGUNAAN.. DI akses 10 April 2017, jam 09.00

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D* Bandung, Alfabeta, 2012 h. 60

belajar mereka dengan adanya hubungan interaktif tersebut anggota kelompok akan merasa lebih mudah dan leluasa karena anggotanya merupakan teman sebaya mereka sendiri. Selain itu dengan melakukan bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok ini, siswa juga belajar untuk memahami dan mengendalikan diri sendiri, memahami orang lain, saling bertukar pendapat tentang minat belajar. dalam bimbingan kelompok diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa

Kerangka pemikiran dalam peneliti ini adalah bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat membantu peserta didik yang mengalami minat belajar yang rendah. berikut ini kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Gambar 1
Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenrannya harus diuji empiris.⁵⁷ Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan

hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o) sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibandingkan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol (H_o) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.⁵⁸

Rumus uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_o : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi tidak terdapat pengaruh terhadap Minat belajar peserta didik.

H_a : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terdapat pengaruh terhadap Minat belajar peserta didik.

H_o : $\mu_1 = \mu_2$

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$

⁵⁷ Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011, h. 20

⁵⁸ Ibid, h. 22

Dimana :

μ_1 : Minat belajar peserta didik sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok.

μ_2 : Minat belajar peserta didik sesudah memberikan layanan bimbingan kelompok.

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai t_{hitung} , dibandingkan dengan nilai- t dari tabel distribusi t_{tabel} . Cara penentuan nilai t_{tabel} didasarkan pada taraf signifikan tertentu (misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n-1$. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji yaitu :

Tolak H_0 , jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan

Terima H_0 , $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ⁵⁹

⁵⁹ Triana Nasir, "Pengujian Hipotesis Dua Sampel" (online) blogspot: Palembang. Tersedia: <http://allofyousearch.blogspot.com/2014/11/pengujian-hipotesis-komparatif-dua.html>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan pada peneliti ini *quasi experimental*. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena, dalam rancangan metode quasi experimental peneliti dapat membandingkan pengaruh layanan bimbingan kelompok antara kelompok kontrol dan eksperimen.

B. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Namun hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*).⁶⁰ Langkah pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, namun pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sepenuhnya seperti pada kelompok eksperimen, selanjutnya dilakukan

⁶⁰ John Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan Mixed*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013, h 242.

pengukuran kembali (post-test) guna efektif atau tidaknya perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti . Dengan desain penelitian sebagai berikut.

Gambar 2 : Pola Non-equivalent Control Group Design



Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O1 dan O3 : Pengukuran awal tentang minat belajar pada peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung sebelum diberikan prestes. Pengukuran dilakukan dengan memberi skala minat belajar, jadi pretest ini mengumpulkan data peserta didik yang minat belajar rendah dan belum dapat perlakuan.

X : Pemberian perlakuan/treatment yang diberikan pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kepada peserta didik yang memiliki minat belajar rendah di SMK Taruna Bandar Lampung

O2 : pemberian posttest untuk mengukur tingkat minat belajar pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan, di dalam posttest akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana minat belajar peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

O4 : Pemberian posttest untuk mengukur minat belajar pada kelompok kontrol, tanpa diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.⁶¹

C. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan permasalahan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi

⁶¹ Sugiyono, Op.Cit,2009. h. 79

terhadap minat belajar peserta didik kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung terdiri dari dua variabel yaitu :

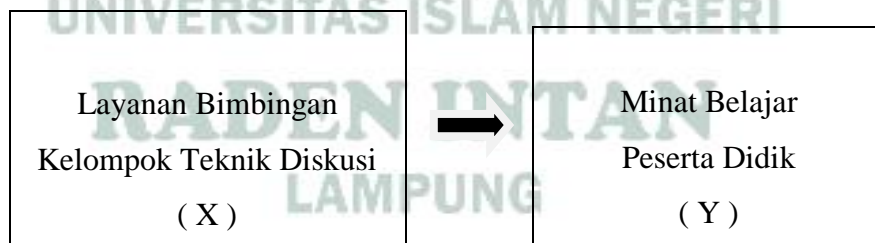
1. Variabel Independen atau bebas (X)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian sebagai variabel bebas adalah Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi.⁶²

2. Variabel Dependen atau terkait (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang tidak bebas variabel tergantung.⁶³ Pada peneliti ini sebagai variabel terkait adalah minat belajar. Dalam peneliti ini Layanan bimbingan kelompok di beri symbol (X) sementara minat belajar merupakan variabel terkait yang di beri simbol (Y). Jadi kolerasi antara dua variabel tersebut dapat di gambarkan berikut.

Gambar 3
Variabel Penelitian



⁶² Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta. Rineka Cipta, 2010, h.162

⁶³ Ibid h. 162

D. Definisi Operasional

Variabel bebas penelitian penelitian adalah interval yang diberikan kepada peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sedangkan variabel terikat penelitian adalah minat belajar. Dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel bebas (X) : Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi	Semua peserta didik kegiatan kelompok saling berinteraksi, bekerjasama, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, membari saran, dan apa yang dibicarakan akan bermanfaat bagi setiap anggota kelompok.				Interval

2.	Variabel terikat (Y): Minat belajar	minat belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberikan kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki dalam belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang menetap.	a. mempunyai perasaan senang dalam belajar, b. mempunyai perhatian dalam belajar, c. mempunyai ketertarikan dalam belajar, d. partisipasi peserta didik dalam belajar	Skala penilaian minat belajar peserta didik dari sangat rendah-sangat tinggi 26-130	Angket (kuesioner) minat belajar sejumlah 26 item pertanyaan SS = Sangat Setuju S= Setuju RG= Ragu-Ragu TS= Tidak Setuju STS= Sangat Tidak Setuju	
----	--	---	--	---	--	--

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴

⁶⁴ Ibid, h.80

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung berjumlah 62 peserta didik yaitu XI AK, XI AP, XI TKJ berikut penelompokan kelas :

Tabel 5
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XI AK	25
XI AP	22
XI TKJ	15
Total	62

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁶⁵ Adapun sampel peneliti ini sebanyak 24 peserta didik. Kelompok eksperimen 12 peserta didik dan 12 peserta didik kelompok kontrol.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung, Alfabeta, h. 81

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan setara yang ada dalam populasi Peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung tahun pelajaran 2017 / 2018

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner / Angket

Kuesioner atau angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut di minta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula.⁶⁶ Kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner langsung . Kuesioner langsung digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan minat belajar peserta didik kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung.

2. Metode Observasi

Mengutip dari Anwar Sutoyo pengertian observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu.⁶⁷ Jenis observasi yang penelitiann digunakan adalah observasi kurasi-partisipasi yaitu peneliti tidak ikut secara aktif dalam

⁶⁶ Wayan Nurkanca, *Pemahaman Individu*, (Surabaya, Usaha Nasional,2010), h. 45

⁶⁷ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta , Pustaka Pelajar, 2012) h. 85

pengamatan aktivitas subyek. Jadi peneliti terlibat langsung dalam memberikan layanan.

3. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁶⁸ Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis interview bebas terpimpin, guna memperoleh data yang valid, yaitu peneliti membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diberikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan secara fleksibel sesuai dengan keadaan. Metode ini digunakan sebagai metode untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dapat diperoleh. Metode interview ini peneliti ditujukan kepada responden dari kepala SMK, guru pembimbing dan peserta didik, untuk mengetahui terkait minat belajar peserta didik secara mendalam.

4. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung, Alfabeta, h. 137

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data pada peneliti ini menggunakan metode angket / kuesioner, dan metode wawancara (interview). Berdasarkan pengumpulan data, maka instrument pengumpulan data yang cocok untuk mengetahui minat belajar peserta didik adalah lembar angket.

Dasar teori pengembangan instrument ini ditinjau dari pengertian dan indikator minat belajar. Dalam definisi operasional menjelaskan bahwa minat belajar merupakan suatu kemauan dalam diri yang di miliki peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukan dengan kegiatan belajar. Indikator minat belajar dapat dilihat dari beberapa aspek berikut ini: (a) mempunyai perasaan senang dalam belajar, (b) mempunyai perhatian dalam belajar, (c) mempunyai ketertarikan dalam belajar, dan (d) partisipasi peserta didik dalam belajar.

Tabel 6
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	No Item	
				Positif (+)	Negatif (-)
1	Minat Belajar	Peserta didik mempunyai perasaan senang dalam belajar	Tetap belajar meski guru tidak masuk	1. Saya tetap belajar meski guru tidak ada	2. Saya tidak belajar saat guru tidak masuk
			Datang tepat waktu	3. Saya datang kesekolah sebelum bel masuk sekolah	4. Saya sengaja datang terlambat
Peserta didik selalu memperhatikan pelajaran		Konsentrasi atau fokus dalam belajar	5. Saya konsentrasi mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru di kelas	6. Saya suka ngobrol dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan	
		Tidak bermain-main saat belajar	7. Saya tidak suka diganggu ketika pelajaran berlangsung		
		Berusaha memahami pelajaran dengan baik	8. Saya selalu tekun dalam belajar 9. Saya selalu terus ingin mencoba jika belum bisa mengerjakan soal soal	10. Saya males belajar jika sudah tidak mengerti	
3		Peserta didik mempunyai ketertarikan dalam belajar	Ada usaha dan motivasi dalam belajar	11. Saya selalu belajar walaupun tidak ada yang menyuruh 12. Saya mengulangi materi pelajaran dirumah	13. Saya belajar hanya saat menjelang ujian

			Rajin membaca buku pelajaran	14. Saya rutin membaca dan mengerjakan soal - soal	15. Saya tidak pernah membaca buku paket pelajaran
			Mengerjakan tugas	16. Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 17. Saya senang bila guru matematika memberikan pekerjaan rumah	18. Saya tidak pernah mengerjakan PR
4		Peserta didik berpartisipasi dalam belajar	Bertanya kepada guru jika kurang memahami materi	19. Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang mengerti pada saat jam pelajaran	20. Saya tidak bertanya jika ada materi yang tidak saya mengerti
			Mencatat dan membuat kesimpulan dari materi yang di jelaskan oleh guru	21. Saya selalu mencatat materi yang disampaikan oleh guru walaupun guru tidak menyuruh	22. Saya tidak pernah mencatat jika tidak disuruh guru
			Menanggapi dan gagasan yang diberikan guru	23. Saya berperan aktif dalam pelajaran 24. Saya aktif dalam kegiatan diskusi di dalam kelas	

			Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	25. Saya selalu menjawab soal – soal yang diberikan oleh guru walaupun jawaban saya belum tentu benar	26. Saya tidak pernah mengerjakan soal – soal yang diberikan guru
--	--	--	---	---	---

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji validitas dan reabilitas angket tersebut untuk mengetahui angket tersebut layak untuk digunakan berikut ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti.⁶⁹ Uji validitas digunakan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini diuji teknik korelasi jawaban pada setiap item dikorelasikan dengan total skor. Pengujian dalam validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS for windows release 22.

Rumus product Moment

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

⁶⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, 2009. h. 267.

Keterangan :

r_i = angka indeksi korelasi “ r”

n = number of cases

$\sum X_i Y_i$ = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X_i^2$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y_i^2$ = jumlah seluruh Skor Y¹⁰

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama, menghasilkan data yang sama, apabila sekelompok data jika dipecahkan menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.⁷⁰

pengujian reliabilitas dengan menggunakan program SPSS *for Windows release*

22 Rumus Reliabel

$$R_1 = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

R_1 = reliable

R_1 = data yang valid⁷¹

⁷⁰ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, Bandung : Alfabetha, 2011.h 258

⁷¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2008, h. 206

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket peneliti menggunakan bentuk jawaban skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷²

Tabel 7
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	Sangat setuju	Setuju	Ragu – ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Favorable (pernyataan positif)	5	4	3	3	1
Unfavorable (pernyataan negatif)	1	2	3	4	5

Penilaian minat belajar dalam peneliti ini digunakan rentang skor 1-5 banyaknya item 26. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut :

- Skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif
- Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian \times jumlah pilihan
- Skor = akhir (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) \times jumlah kelas interval.

⁷² Sugiyono, Op.Cit, 2009, h. 93.

- d) Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 5, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 5 kelas interval
- e) Penentuan jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus.

$$J_i = (t - r) J_k$$

Keterangan :

t = Skor tertinggi ideal dalam skala

r = Skor terendah ideal dalam skala

J_k = jumlah kelas interval.⁷³

Berdasarkan pendapat Eko, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

a. Skor tertinggi : $5 \times 26 = 130$

b. Skor terendah : $1 \times 26 = 26$

c. Rentang : $130 - 26 = 104$

d. Jarak interval : $104 : 5 = 20,8$

⁷³ Eko putra widoyo, *Penelitian Hasil Pembelajaran Disekolah*, (Yogyakarta : pustaka pelajar 2014) h.144

Tabel 8
Kriteria Minat Belajar

Interval	Kriteria	Deskriptif
$\leq 109,2 - 130$	Sangat tinggi	Peserta didik yang masuk dalam katagori sangat tinggi telah menunjukkan minat belajar yang ditandai dengan : (a) mempunyai perasaan senang dalam belajar (b) selalu memperhatikan saat pelajaran berlansung, (c) mempunyai ketertarikan dalam belajar artinya peserta didik selalu mengulang pelajaran yang sudah disampaikan, (d) aktif dalam kegiatan belajar
$\leq 88,4 - 109,2$	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam katagori tinggi telah menunjukkan minat belajar namun belum sepenuhnya atau terus menerus dilakukan yang ditandai dengan : (a) peserta didik mengikuti belajar dengan baik, (b) memperhatikan namun kurang aktif dalam diskusi, (c) mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru.
$\leq 67,6 - 88,4$	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam katagori sedang telah menunjukkan minat belajar namun tidak konsisten yang dilakukan yang ditandai dengan : (a) peserta didik terkadang memperhatikan saat belajar langsung, namun kadang-kadang acuh tak acuh dalam belajar , (b) peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru namun kadang-kadang malas untuk mengerjakan jika tidak ada tuntutan.

Interval	Kriteria	Deskriptif
46,8 -67,6	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam katagori rendah belum menunjukkan kemampuan minat belajar secara optimal, yang ditandai dengan : (a) peserta didik belum mampu memperhatiakn dengan baik saat pelajaran berlangsung, (b) peserta didik belum merasa mampu aktif dan konsentrasi saat proses belajar berlangsung
26- 46,8	Sangat rendah	Peserta didik yang masuk dalam katagori sangat rendah belum menunjukkan kemampuan dan kesadaran terhadap minat belajar yang di tandai dengan : (a) peserta didik belum sadar dan tidak bisa memusatkan perhatiannya saat pelajaran berlangsung, (b) peserta didik tidak bisa fokus dan konsentrasi dalam belajar

H. Tahapan -tahapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik

Diskusi

Berdasarkan hasil studi perlakuan/*pretest* maka, dirancang layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam menangani permasalahan minat belajar peserta didik. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi merupakan suatu pemberian bantuan yang berikan oleh individu secara berkelompok guna memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi dengan mendiskusikan dan mencari jalan keluar secara bersama-sama. Dengan

mengeksplorasi dan identifikasi peserta didik, peneliti dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk mengatasi permasalahan peserta didik yaitu kurangnya minat belajar peserta didik di kelas X SMK Taruna Bandar Lampung. Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung dengan ketentuan 2 kali pertemuan dalam seminggu.

Sebelum pemberian layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi dilakukan, peneliti melakukan proses *pretest* untuk melihat tingkat minat belajar peserta didik. Selanjutnya observasi dan wawancara dilakukan setelah subjek penelitian ditentukan untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian. *Posttest* diberikan setelah langkah-langkah dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dilakukan dalam beberapa langkah untuk mengetahui efektivitas Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dalam penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat belajar ada beberapa langkah yang akan dilakukan :

Langkah 1 : Pretest kegiatan untuk mengetahui minat belajar peserta didik sebelum pemberian layanan.

Langkah 2 : Proses pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi antara lain: (1) Tahap pembentukan, (2) Tahap peralihan (3) Tahap Kegiatan, (4) Tahap pengakhiran

Langkah 3 : Posttest merupakan kegiatan untuk mengetahui perubahan minat

belajar peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Notoadmojo setelah data-data terkumpul dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan editing, coding, processing, dan cleaning.

- a. Editing (Pengeditan data) adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaan dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lain.
- b. Coding (Pengkodean) setelah melakukan editing, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding yakni mengubah data berbantuan kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c. Processing, Pada tahap ini data yang berisi secara lengkap dan telah melewati proses pengkodean maka akan dilakukan pemrosesan data dengan memasukan data dari seluruh sekala yang terkumpul kedalam program komputer
- d. Cleaning data (Pembersihan Data), apabila semua data dari setiap sumber data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukan

perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode dan ketidak lengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.⁷⁴

2. Analisis data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan skala likers. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji T independent dengan menggunakan program bantuan SPSS (Statistical Product and service solution) versi 22 ada pun rumus uji T adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

X_1 : nilai rata-rata sampel 1 (kelompok eksperimen)

X_2 : nilai rata-rata sampel 1 (kelompok kontrol)

S_1^2 : varians total kelompok 1 (kelompok eksperimen)

S_2^2 : varians total kelompok 2 (kelompok kontrol)

n_1 : banyaknya sampel kelompok 1 (kelompok eksperimen)

n_2 : banyaknya sampel kelompok 1 (kelompok kontrol)⁷⁵

⁷⁴ Herlia Wati, *Metode Penelitian* ,(online) blogspot, tersedia: [Http://herliamer.blogspot.Com/2012/05/babIV.html](http://herliamer.blogspot.Com/2012/05/babIV.html), (diakses tgl 20 maret 2017 jam 20.00)

⁷⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta,2011, h. 273

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dilaksanakan di SMK Taruna Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017, dimana sebelumnya peneliti telah meminta izin kepada kepala sekolah, guru bimbingan konseling di SMK Taruna Bandar Lampung, sekaligus menjelaskan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Berdasarkan hasil observasi dengan guru bimbingan konseling, diperoleh data peserta didik kelas XI yang memiliki minat belajar rendah yakni kelas XI AK dan XI AP.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 31 Juli 2017 sampai dengan 31 Agustus 2017. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi tindakan. Penelitian dilakukan dengan 6 kali pertemuan dengan tujuan agar dapat menghasilkan kesimpulan data yang akurat dan terpercaya terhadap permasalahan penelitian. Dalam setiap pertemuan terdiri dari 1x45 menit, dengan rancangan pada setiap pertemuannya meliputi pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan, penilaian dan tindak lanjut.

Bab ini mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian. Sesuai dengan pertanyaan penelitian, secara keseluruhan dipaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang kategori minat belajar peserta didik, pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar dan proses pelaksanaan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Setelah mengetahui prosedur penelitian diatas, peneliti menggunakan taraf signifikansi melalui pedoman kaidah pengujian melalui bantuan SPSS versi 22. Sebelum peneliti menyajikan hasil perhitungan melalui SPSS versi 22 maka terlebih dahulu peneliti menyajikan tabulasi data hasil angket minat belajar peserta didik melalui *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen XI AP dan kelompok kontrol XI AK yang berjumlah 24 peserta didik, sebagai berikut:

B. Deskripsi Data

a) Hasil *Pretest* Minat Belajar pada Peserta Didik

Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal kondisi minat belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan. *Pretest* diberikan kepada seluruh peserta didik yang dijadikan sampel yakni kelas XI AP dan XI AK di SMK Taruna Bandar Lampung. Berdasarkan hasil *pretest* peserta didik dengan berbagai kategori terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9
Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen/XI AK

No	Nama Responden	Hasil <i>Pretest</i>	Kategori
1	Konseli 1	48	Rendah
2	Konseli 2	49	Rendah
3	Konseli 3	50	Rendah
4	Konseli 4	53	Rendah
5	Konseli 5	48	Rendah
6	Konseli 6	50	Rendah
7	Konseli 7	52	Rendah
8	Konseli 8	51	Rendah
9	Konseli 9	49	Rendah
10	Konseli 10	50	Rendah
11	Konseli 11	48	Rendah
12	Konseli 12	53	Rendah
Jumlah Peserta Didik = 12		Total = 601	
Mean/ Rata-rata		50,08	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 12 peserta didik yang memiliki tingkat minat belajar rendah yang didapat dari hasil angket. Kemudian peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar. Sedangkan untuk hasil *pretest* kelompok kontrol yakni kelas XI AP dipaparkan pada tabel.

Tabel 10
Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol/XI AP

No	Nama Responden	Hasil <i>Pretest</i>	Kategori
1	Konseli 1	49	Rendah
2	Konseli 2	51	Rendah
3	Konseli 3	57	Rendah
4	Konseli 4	52	Rendah
5	Konseli 5	59	Rendah
6	Konseli 6	62	Rendah
7	Konseli 7	56	Rendah
8	Konseli 8	57	Rendah
9	Konseli 9	59	Rendah
10	Konseli 10	56	Rendah
11	Konseli 11	57	Rendah
12	Konseli 12	60	Rendah
Jumlah Peserta Didik = 12		Total = 615	
Mean/ Rata-rata		51,25	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 12 peserta didik yang memiliki tingkat minat belajar yang rendah didapat dari hasil angket. Kemudian peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik ceramah terhadap minat belajar.

b) Hasil *Posttest* Minat Belajar Peserta Didik

Untuk melihat perubahan atau pengaruh pada peserta didik yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar. Dapat dilihat berdasarkan hasil *posttest* kelompok eksperimen pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 11
Data Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen / XI AK

No	Nama Responden	Hasil <i>Posttest</i>	Kategori
1	Konseli 1	89	Tinggi
2	Konseli 2	91	Tinggi
3	Konseli 3	94	Tinggi
4	Konseli 4	92	Tinggi
5	Konseli 5	96	Tinggi
6	Konseli 6	98	Tinggi
7	Konseli 7	94	Tinggi
8	Konseli 8	90	Tinggi
9	Konseli 9	93	Tinggi
10	Konseli 10	98	Tinggi
11	Konseli 11	89	Tinggi
12	Konseli 12	90	Tinggi
Jumlah Peserta Didik = 12		Total = 1114	
Mean/ Rata-rata		92,83	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa ada 12 peserta didik yang telah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terdapat pengaruh. Pengaruh minat belajar dapat dilihat dari hasil *posttest* dengan menggunakan angket minat belajar, yaitu tidak terdapat peserta didik dalam kategori rendah.

Sedangkan untuk melihat pengaruh minat belajar berdasarkan hasil *posttest* kelas kontrol pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 12
Data Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol/VIII AP

No	Nama Responden	Hasil <i>Posttest</i>	Kategori
1	Konseli 1	90	Tinggi
2	Konseli 2	80	Sedang
3	Konseli 3	89	Tinggi
4	Konseli 4	80	Sedang
5	Konseli 5	86	Sedang
6	Konseli 6	92	Tinggi
7	Konseli 7	90	Tinggi
8	Konseli 8	87	Sedang
9	Konseli 9	94	Tinggi
10	Konseli 10	90	Tinggi
11	Konseli 11	86	Sedang
12	Konseli 12	90	Tinggi
Jumlah Peserta Didik = 12		Total = 1054	
Mean/ Rata-rata		87,83	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 12 peserta didik yang telah di berikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Ceramah terdapat pengaruh. Pengaruh minat belajar dapat dilihat dari hasil posttest dengan menggunakan angket minat belajar, yaitu tidak terdapat peserta didik dalam kategori rendah.

C. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dilaksanakan selama 1 sampai 2 kali dalam seminggu. Sebelum memulai layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi, peneliti bersama peserta didik melakukan kontrak/komitmen kelompok guna menjalin komitmen untuk melaksanakan pertemuan-pertemuan layanan, kontrak juga dilaksanakan dalam rangka membangun *rapport* dengan seluruh peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

Kontrak/komitmen kelompok dimulai dengan mengumpulkan peserta didik yang termasuk pada kategori minat belajar rendah konselor (peneliti) mengemukakan deskripsi program layanan yang meliputi: tujuan layanan, proses layanan dan sasaran layanan. peserta didik yang mengikuti layanan berjumlah 24 orang, terbagi menjadi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menyatakan kesediaannya untuk mengikuti program layanan.

Adapun deksripsi proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, yaitu sebagai berikut.

a) Kelompok Eksperimen

1) Pertemuan Ke 1

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Agustus 2017

Waktu : 09.00-09.40 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI AK

Pretest dengan menggunakan instrument/ angket Minat belajar untuk mengetahui tingkat minat belajar sebelum di berikan treatment atau layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat belajar.

2) Pertemuan Ke 2

Hari/Tanggal : Senin, 7 Agustus 2017

Waktu : 13.20 -14.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI AK

Kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dimulai dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta didik atas kesediaannya untuk mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Peneliti memimpin doa dengan harapan supaya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Proses bimbingan kelompok diawali dengan opening seperti mengucapkan salam, pembicaraan dengan dengan menanyakan kabar dan memperkenalkan diri yang dilanjutkan oleh seluruh peserta didik untuk memperkenalkan diri. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, asas, norma, cara pelaksanaan

kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Pada tahap pemulaan ini peserta didik terlihat cukup antusias. Selanjutnya peneliti bersama dengan para peserta didik menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, waktu yang disepakati sekitar 45 menit untuk pertemuan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama ini.

Selanjutnya peneliti mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan bimbingan kelompok. Untuk mencairkan suasana dan menetapkan kesiapan peserta didik untuk memasuki kegiatan dengan permainan selanjutnya pemimpin kelompok mengemukakan topik tugas yakni topik yang telah disiapkan oleh pemimpin kelompok tentang minat belajar. Dalam pertemuan ini dibahas tentang pengertian minat belajar, manfaat dalam minat belajar factor yang mempengaruhi dalam minat belajar. Dalam hal ini terjadi Tanya jawab antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok terkait topik yang dibahas. Lalu peneliti menyimpulkan tentang minat belajar. Selanjutnya peneliti pemahaman apa yang sudah diperoleh dari pertemuan bimbingan kelompok, perasaan yang di alami selama kegiatan berlangsung, kesan yang diperoleh selama kegiatan kepada peserta didik. Sedangkan untuk proses selanjutnya akan dibahas pada pertemuan bimbingan kelompok berikutnya. Kegiatan bimbingan kelompok diakhiri dengan doa dan salam.

3) Pertemuan Ke 3

Hari/Tanggal : Senin, 14 Agustus 2017

Waktu : 13.20 -14.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI AK

Kegiatan bimbingan kelompok pada tahap ini dibuka dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik atas kesediaanya dan dilanjutkan dengan memimpin doa. Peneliti membahas secara singkat mengenai kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebelumnya. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan kembali kepada peserta didik tentang cara pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Selanjutnya peneliti bersama dengan peserta didik menetapkan kontrak waktu. Pada tahap ini peserta didik terlihat lebih rileks dibandingkan dengan bimbingan kelompok sebelumnya. Pada tahap peralihan, peneliti mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Setelah peserta didik dipastikan siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya, kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pun dilanjutkan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yakni pembahasan topik tugas mengenai permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik yaitu minat belajar yang rendah. Pembahasan dan pemecahan masalah akan dilakukan oleh para peserta didik sesuai kesepakatan bersama. Peserta didik

masih terlihat malu dan takut untuk mengungkapkan permasalahannya. Peneliti berusaha sebisa mungkin dengan meyakinkan kepada para peserta didik bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini dijamin kerahasiaannya. Peserta didik bergantian mengungkapkan permasalahan minat belajar yang dialaminya meski masih terkesan grogi, untuk itu peneliti memberikan beberapa penjelasan mengenai minat belajar untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik.

Permasalahan kurang fokus dalam proses belajar yang diberikan guru disekolah. Peneliti memberikan suatu konsep belajar, pertama memberi masukkan kepada seluruh peserta didik untuk membuat manajemen waktu untuk mengontrol kegiatan sehari-hari dengan berkomitmen dan tanggung jawab. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab terhadap materi yang diberikan agar peserta didik bisa lebih paham mengenai minat belajar secara optimal kemudian .

Selanjutnya peneliti menyimpulkan seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok yang telah berlangsung. Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Selanjutnya peserta didik diberi lembar laiseg untuk diisi kemudian peserta didik diminta untuk mengungkapkan pesan dan kesan terhadap kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pertemuan ketiga ini. Peneliti bersama dengan peserta didik membahas untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berikutnya, setelah

disepakati layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ditutup dengan doa dan salam.

4) Pertemuan Ke 4

Hari/Tanggal : Senin, 21 Agustus 2017

Waktu : 13.20 -14.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI AK

Pada tahap permulaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dibuka dengan salam dan berdoa. Peneliti memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan. Pada pertemuan ini peserta didik menyepakati untuk membahas mengenai topik motivasi belajar, yaitu keinginan/ minat dalam belajar, dan tanggung jawab dalam belajar serta tepat waktu. Karena menurut mereka permasalahan yang dialami oleh mereka hampir sama yaitu sama-sama merasa kurangnya minat dalam belajar. Masih terdapat beberapa peserta didik tidak fokus dalam proses belajar. Sehingga layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini sebisa mungkin peneliti mendorong aktif peserta didik untuk membantu dan mengeluarkan pendapat terkait pembahasan tersebut. Seperti biasa, kegiatan dilanjutkan dengan menjelaskan beberapa video minat belajar sebagai penguat dalam meningkatkan minat belajar, dan membuat suasana menjadi *rileks*.

Peneliti menanyakan kembali masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar, dari beberapa peserta didik ada yang menyatakan

bahwa sedikit kesulitan dalam cara memahami pembelajaran dan tanggung jawab dalam belajar. Peneliti memberikan masukan atau pendapat agar peserta didik yang masih sering kurang fokus dalam proses belajar agar memberikan reward kepada diri sendiri agar mampu meningkatkan rasa percaya diri.

Pada tahap ini peneliti memberikan penguatan terhadap minat belajar dengan memberikan suatu minat melalui media cuplikan video minat belajar yang kemudian dijelaskan oleh peneliti, tujuannya tak lain agar peserta didik lebih yakin bahwa setiap dalam diri mereka bisa diubah menjadi lebih baik lagi terutama dalam kesuksekan dalam belajar. Peserta didik pun menyaksikan secara saksama.

Peneliti menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Peserta didik diminta untuk mengisi lembar laiseq, kemudian peneliti meminta kesan dan pesan dari para peserta didik terkait kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dilalui pada pertemuan kali ini. Selanjutnya peneliti dan peserta didik membahas waktu dan tempat untuk melaksanakan Layanan bimbingan kelompok denganpen teknik diskusi berikutnya. Kegiatan ditutup dengan do'a dan salam.

5) Pertemuan Ke 5

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2017

Waktu : 13.20 -14.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI AK

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan berdoa bersama. Peneliti menjelaskan kembali mengenai kegiatan bimbingan kelompok kepada peserta didik. Peneliti dan peserta didik menyepakati waktu yang akan ditempuh dalam layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan teknik diskusi waktu 45 menit. Pada tahap (*Merencanakan tindakan yang bertanggung jawab*) ini peneliti mengulas kembali mengenai kegiatan yang akan ditempuh. Peneliti memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dilanjutkan. Pada tahap kegiatan ini peserta didik membahas dan memecahkan masalah yang telah disepakati bersama. Pertemuan ini target layanan yakni dimana sasaran perilaku peserta didik agar lebih bertanggung jawab dan berkomitmen dalam belajar.

Pada pertemuan ini (*Membuat komitmen dan tidak menerima dalih/ alasan*) peserta didik sudah mulai sadar dan mau mengungkapkan pendapatnya terkait pembahasan topik belajar yang efektif. Setiap peserta didik memberikan motivasi satu sama lain sehingga setiap peserta didik berani untuk memberikan pendapatnya. Kegiatan ini dilanjutkan dengan

memberikan suatu penjelasan dengan bantuan media power point, adapun tema yang diberikan pemateri yakni gaya belajar. Peserta didik begitu sangat antusias menyaksikan paparan penjelasan bagaimana cara belajar yang efektif. Kemudian peneliti juga memberikan suatu saran kepada peserta didik untuk membuat *dream book*, yaitu kumpulan-kumpulan impian yang di tulis peserta didik sehingga menjadi kenyataan.

Pada tahap pengakhiran peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dibahas dalam pertemuan ini. Peneliti meminta kesan dan pesan terkait pelaksanaan bimbingan kelompok serta memberikan lembar *laissez* untuk diisi oleh seluruh peserta didik dan diakhiri dengan salam dan doa.

6) Pertemuan Ke 6

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Agustus 2017

Waktu : 13.20 -14.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI AK

Posttest dengan menggunakan instrument/ angket minat belajar untuk mengetahui tingkat minat belajar sesudah di berikan treatment atau layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar. Pada pertemuan ini peserta didik dan penelit secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada peneliti dan diakhiri dengan salam dan doa.

a) Kelompok Kontrol.

1) Pertemuan Ke 1

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Agustus 2017

Waktu : 10.40 -11.20 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI AP

Pretest dengan menggunakan instrument/ angket minat belajar untuk mengetahui tingkat minat belajar sebelum di berikan layanan.

2) Pertemuan Ke 2

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Agustus 2017

Waktu : 13.20 -14.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI AP

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Peneliti menyampaikan sedikit tentang bimbingan kelompok .selanjutnya pemateri membahas materi tentang minat belajar. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama ini dengan metode ceramah. Pada pertemuan pertama ini peserta didik masih kurang aktif bahkan malu-malu untuk memberikan pendapatnya terkait permasalahan yang sedang dibahas.

Peneliti memberikan penjelasan yang berbaur motivasi dan penyemangat dalam dalam belajar, sehingga peserta didik mengerti akan pentingnya bersyukur dan akan timbul rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Pada tahap akhir pemateri menyimpulkan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang telah ditempuh dengan metode ceramah. Peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar laiseg terkait pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah berlangsung. Pertemuan pertama ini diakhiri dengan salam dan doa.

3) Pertemuan Ke 3

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2017

Waktu : 13.20 -14.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI AP

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Peneliti mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini dengan metode ceramah. Pada pertemuan ini peserta didik menyepakati membahas kembali topik tentang minat belajar yang rendah.

Setiap peserta didik terlihat sangat senang. Hal ini terlihat dari hasil pengisian laiseg anggota kelompok sebagian besar menjawab sangat senang dan senang. Pada tahap akhir peneliti menyimpulkan kegiatan layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar. Peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar laiseg terkait pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah berlangsung. Pada pertemuan ini

peserta didik secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada peneliti dan diakhiri dengan salam dan doa.

4) Pertemuan Ke 4

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2017

Waktu : 13.20 -14.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI AP

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Peneliti mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini dengan metode ceramah. Pada pertemuan ini peserta didik diberikan sekilas tayangan video mengenai pentingnya belajar dan peserta didik menyepakati membahas kembali topik belajar yang efektif.

Pada tahap ini peneliti memberikan suatu konsep yang mana untuk meningkatkan cara belajar dan mengefesienkan waktu yakni mengajak peserta didik membuat manajemen waktu.

Pada tahap akhir peneliti menyimpulkan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang telah ditempuh dengan metode ceramah. Peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar laiseg terkait pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode ceramah yang telah berlangsung. Pada pertemuan terakhir ini peserta didik secara

bersama-sama saling menuliskan harapan kepada pemateri peneliti dan diakhiri dengan salam dan doa.

5) Pertemuan Ke 5

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Agustus 2017

Waktu : 13.20 -14.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI AP

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Peneliti mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini dengan metode ceramah. Pada pertemuan ini peserta didik menyepakati membahas kembali topik tentang motivasi belajar.

Pada tahap ini peneliti memantau hasil akhir peserta didik setelah beberapa kali melakukan layanan bimbingan kelompok dengan metode ceramah. guna menghasilkan data yang valid dengan *posttest* dengan menggunakan angket minat belajar.

Setiap peserta didik terlihat sangat senang. Hal ini terlihat dari hasil pengisian *laiseg* anggota kelompok sebagian besar menjawab sangat senang dan senang. Pada tahap akhir peneliti menyimpulkan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang telah ditempuh.

Peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar laiseg terkait pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode ceramah yang telah berlangsung. Pada pertemuan terakhir ini peserta didik secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada peneliti dan diakhiri dengan salam dan doa.

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

Pengujian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 dilakukan dengan teknik uji perbedaan *t-test*. Hipotesis penelitian yang diuji berbunyi: layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas XI SMK Taruna bandar lampung tahun pelajaran 2016/2017. Hasil pengolahan data tersaji pada Tabel berikut :

Tabel 13
Hasil Uji t Independen Motivasi Belajar Peserta Didik
Kelompok Eksperimen dan Kontrol Secara Keseluruhan

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
nilai Equal variances assumed	.634	.434	3.205	22	.004	5.000	1.560	1.764	8.236
Equal variances not assumed			3.205	20.400	.004	5.000	1.560	1.749	8.251

Tabel 13 menunjukkan diperoleh nilai Sig ($0,434 \geq \alpha (0,05)$), maka varians kedua kelompok tidak homogen, dan berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh t_{hitung} 3,205 pada derajat kebebasan (df) 22 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} $0,05 = 2,064$, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,205 \geq 2,064$) atau nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,004 \leq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($92,83 \geq 87,83$). Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka pengaruh minat belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik di SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari uji t ini adalah bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap minat belajar secara umum baik aspek melaksanakan tugas rutin, menjelaskan alasan belajar, tidak menyalahkan orang lain, mampu menentukan alternatif belajar serta menghormati dan menghargai peraturan sekolah.

Sedangkan untuk mengetahui kelompok yang lebih berpengaruh maka dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score* yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebagai berikut.

Tabel. 14
Deskripsi Data *Pretest*, *Posttest*, *Gain Score*

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol		
No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain Score	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain Score
1	48	89	41	49	90	41
2	49	91	42	51	80	29
3	50	94	44	57	89	32
4	53	92	39	52	80	28
5	48	96	48	59	86	27
6	50	98	48	62	92	30
7	52	94	42	56	90	34
8	51	90	39	57	87	30
9	49	93	44	59	94	35
10	50	98	48	56	90	34
11	48	89	41	57	86	29
12	53	90	37	60	90	30
Jml	601	1114	513	615	1054	379
Rata-rata	50,08	92,83	42,75	51,25	87,83	31,58

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama terdapat pengaruh, pada kelompok eksperimen nilai rata-rata *pretest* 50,08 dan nilai *posttest* 92,83 sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata *pretest* 51,25 dan nilai *posttest* 87,83. Meskipun kedua kelompok sama-sama terdapat pengaruh, tetapi nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($92,83 \geq 87,83$). Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik.

Sedangkan untuk mengetahui kelompok mana yang lebih berpengaruh menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score*. Pada tabel diatas terlihat bahwa rata-rata *gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata *gain score* kelompok kontrol ($42,75 \geq 31,58$). Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi lebih berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

E. Pembahasan

Adapun pembahasan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dan kelompok kontrol tidak sepenuhnya. Hasil peneliti menunjukkan rata-rata minat belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan layanan. Adapun peningkatan minat belajar dapat dilihat melalui aspek minat belajar, menurut Slameto aspek minat belajar yaitu:

- a. Perasaan suka senang dalam belajar
- b. Perhatian peserta didik dalam belajar
- c. Ketertarikan dalam belajar
- d. Partisipasi dalam belajar

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya, penggunaan alat pengumpulan data berupa angket (*kuesioner*) memang berpengaruh tetapi tidak menjamin peserta didik yang memperoleh skor tinggi, sedang dan rendah minat belajar, karena ada kemungkinan mereka menjawab pernyataan tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Oleh karena itu ada baiknya selain menggunakan angket sebagai alat pengumpul data, peneliti juga melakukan

observasi terhadap pihak-pihak yang terkait sehingga data yang diperoleh dapat akurat.

Kaitannya dengan proses penelitian, selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berlangsung peserta didik awalnya masih terlihat kaku dan ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya, meskipun sebelumnya mereka sudah mendapat penjelasan mengenai bimbingan konseling secara klasikal.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis, data membuktikan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut: Dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas XI di SMK Taruna Bandar Lampung. Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan pada hasil *posttest*, dan peneliti juga melihat adanya perubahan seperti keaktifan peserta didik dalam proses belajar, dan ingkah laku positif yang ditunjukkan kepada guru, teman-teman dan lingkungan mereka, penelitian ini menjawab atas hipotesis tersebut.

Pengaruh minat belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan rata-rata *scor* sebesar (50,08). Setelah mendapatkan treatment menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, tingkat minat belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hasil *posttest* menunjukkan rata-rata *scor* peningkat sebesar (92,83).

Sedangkan pada kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata *scor* sebesar (51,25). Setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, tingkat minat belajar peserta didik pada kelompok kontrol mengalami peningkatan juga. Terlihat dari hasil *posttest* yang menunjukkan rata-rata *scor* sebesar (87,83). Walaupun kedua kelompok mengalami peningkatan, namun kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol ($92,83 \geq 87,83$) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Guru bimbingan dan konseling agar dapat memprogramkan dan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar peserta didik.
2. Peserta didik perlu meningkatkan minat belajar sehingga dapat menunjang keberhasilan.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai minat belajar hendaknya dapat bekerjasama dengan pihak lain seperti orang tua maupun guru wali kelas atau mata pelajaran, serta sebelum

diadakannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi agar dapat memahami masalah minat belajar peserta didik lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

Aliyusuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 2007

Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005,

Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012

Bales, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, PT Refika Aditama, Bandung,

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi & Karier*, PT Andi Offset 2010

Crow, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah Berbasis Integritas*. Rajawali Pers. Jakarta 2013.

Creswell, John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan Mixed*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar pelaksanaan program Bimbingan dan konseling disekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008

Djamarah, Syaiful Bahri, Psikologi Belajar; Rineka Cipta

Djaali, *psikologi pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2012,

Eko putra widoyo, *penelitian hasil pembelajaran disekolah*, Yogyakarta: pustaka pelajar 2014

Lailatul Mufidah dan Mochamad Nursalim, *Pengunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik* (online), Tersedia www.academia.edu.../PENGUNAAN..

Gazda, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013

Hartinah Siti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009

<http://www.gurumapel.com/2016/12/metode-pembelajaran-diskusi.html>

diakses 12 Juli 2017

Herlia Wati, *Metode Penelitian*, (online) blogspot

tersedia: [Http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html](http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html),

<http://oktavialindamundarwati.blogspot.co.id/2014/06/kolaborasi-antara-guru-bimbingan-dan.html>

Muhibbinsya, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdekerya, 2016,

McDaniel, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, Rineka Cipta

Moh. Surya, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: PT Andi Offset, 2013

Prayitno, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: PT Andi Offset, 2013

Rifda EL Fiah. *Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Fakultas Tarbiyah. IAIN Raden Intan Lampung, 2007

Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang UNM, 2001

Sri Indart, Guru Bimbingan Konseling SMK Taruna Bandar Lampung, wawancara 4 mei 2017

Rosyida Nur Zulfah, *Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa*
<http://lib.unnes.ac.id/24110/1/1301411009.pdf>

Santosa, *Dinamika Kelompok*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006

Slameto, *Belajar dan fakto – faktor yang mempengaruhinya*, PT **Rineka Cipta, Jakarta, 2013**

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Bandung, Alfabeta, 2012

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta. Rineka Cipta, 2010

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2011

Tohirin, *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integritas rajawali pers.* Jakrta 2013

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2008

Nurkanca, Wayan. *Pemahaman Individu*, Surabaya, Usaha Nasional, 2010

Wardayati & Muhammad .J, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2011

Lampiran : 7

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran : 1

**PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK**

No	Daftar Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apakah Bapak/ Ibu guru BK, sering memberikan layanan BK secara individual atau kelompok	Sering diadakan bimbingan konseling individu maupun kelompok cuman kurang efektif karena waktu terlalu singkat dan diadakan pada saat jam BK terakhir
2	Sejauhmana kerjasama guru BK dengan pihak sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok	Guru bk di SMK Taruan Bandar Lampung bekerjasama dengan stap termasuk kepala sekolah, guru- guru bidang stady dan mendapat tanggapan yang positif terhadap guru bk
3	Apakah ada jam pelajaran khusus dalam memberikan layanan BK di kelas	Untuk tahun 2017 sudah ada jam khusus untuk guru bk pada saat di jam terkhir mata pelajaran
4	Apakah semua kegiatan BK sudah terselenggarakan secara maksimal di SMK Taruna Bandar Lampung	Untuk kegiatan bk di SMK Taruna Bandar Lampung itu dilakukan belum maksimal karena kurangnya waktu, tenaga kerja dan sarana prasarana belum

		lengkap
5	Sejauhmana pemahaman Bapak / Ibu guru BK tentang teori pemberian layanan bimbingan kelompok	Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok itu sangat positif sekali karena disitulah terdapat antara guru bk dengan siswa, adanya stimulus dan respon antara guru bk dengan peserta didik untuk menuntaskan permasalahan yang mereka hadapi
6	Metode apa yang diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok	Metode ceramah
7	Materi layanan bimbingan kelompok seperti apakah yang diselenggarakan oleh guru BK	Materi yang diberikan terkadang berkaitan dengan masalah siswa itu sendiri contohnya narkoba, merokok, prestasi yang rendah dan bolos.

SEKOLAH SMK TARUNA BANDAR LAMPUNG



KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI





PENGISIAN ANGKET MINAT BELAJAR



KISI – KISI OBSERVASI

1. Mengamati keadaan fisik di SMK Taruna Bandar Lampung.
2. Mengamati sarana penunjang terlaksananya bimbingan dan konseling di SMK Taruna Bandar Lampung.
3. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan atas mekanisme kerja bimbingan dan konseling di SMK Taruna Bandar Lampung
4. Mengamati proses pemberian layanan bimbingan kelompok peserta didik di SMK Taruna Bandar Lampung.
5. Mengamati metode yang digunakan ketika peserta didik diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar.
6. Mengamati guru BK terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap minat belajar

Lampiran : 3

ANGKET MINAT BELAJAR

Kami mohon kesediaan anda yang terpilih sebagai responden agar bersedia menjawab semua pertanyaan – pertanyaan yang sesuai dengan pendapat anda. Segala sesuatu yang tidak jelas silakan anda tanyakan dengan petugas. Jawaban yang anda jawab dan identitas anda akan kami rahasiakan dan kami sebagai petugas yang mengetahui jawaban anda identitas anda.

Cara menjawab :

1. Berikan ceklis (√) pada kotak yang disediakan
2. Jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), RG (Ragu- ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju)

Data Responden

Nama :
Jenis kelamin :
Umur :
Alamat :

Item Soal	Item Jawaban				
	SS	S	RG	TS	STS
1. Saya tetap belajar meski guru tidak ada					
2. Saya tidak belajar saat guru tidak masuk					
3. Saya datang ke sekolah sebelum bel masuk sekolah					
4. Saya sengaja datang terlambat					
5. Saya konsentrasi mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru					
6. Saya suka ngobrol dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan ?					
7. Saya tidak suka diganggu ketika pelajaran berlangsung					
8. Saya selalu tekun dalam belajar					
9. Saya selalu terus ingin mencoba jika belum bisa					

mengerjakan soal – soal ?					
10. Saya malas belajar jika sudah tidak mengerti ?					
11. Saya selalu belajar walaupun tidak ada yang menyuruh					
12. Saya mengulangi materi pelajaran dirumah					
13. Saya belajar saat menjelang ujian ?					
14. Saya rutin membaca dan mengerjakan soal- soal					
15. Saya tidak pernah membaca buku paket pelajaran					
16. Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
17. Saya senang bila guru matematika memberikan pekerjaan rumah ?					
18. Saya tidak pernah mengerjakan PR					
19. Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak saya mengerti pada pelajaran					
20. Saya tidak bertanya jika ada materi yang tidak saya mengerti ?					
21. Saya selalu mencatat materi yang disampaikan oleh guru walaupun guru tidak menyuruh ?					
22. Saya tidak pernah mencatat jika tidak disuruh guru					
23. Saya berperan aktif pembelajaran					
24. Saya aktif dalam kegiatan diskusi didalam kelas					
25. Saya selalu menjawab soal – soal yang diberikan oleh guru walaupun jawaban saya belum tentu benar					
26. Saya tidak pernah mengerjakan soal – soal yang diberikan guru					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN

LAMPUNG